

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA BENGKEL, TABANAN

Suci Novera¹, I Nyoman Sudiarta², NMS. Wijaya³

Email: suci.noveraa@gmail.com¹, sudiarta_ipw@unud.ac.id², sofia_ipw@unud.ac.id³

^{1,2,3}Program Studi Industri Perjalanan Wisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana

Abstract: Bengkel Village is one of the pilot tourism villages in Tabanan Regency with potential in natural, cultural, and man-made tourism attractions, making it highly suitable for development. This research aims to assess the internal and external conditions of Bengkel Tourism Village and propose strategies for its sustainable tourism development in Tabanan Regency. Data collection methods include observation, in-depth interviews, documentation, and literature review. The study utilizes the AFITH concept (Attraction, Facilities, Infrastructure, Transportation, and Hospitality) and PEST analysis (Political, Economic, Social, and Technological). Informants were selected using purposive sampling, comprising key informants, primary informants, and additional informants. The findings identify four strategic points for Bengkel Tourism Village development: attraction and tourism destination enhancement strategy, comprehensive tourism program strategy, quality improvement strategy, and human resources development strategy.

Abstrak: Desa Bengkel merupakan salah satu desa wisata tahap rintisan di Kabupaten Tabanan yang memiliki potensi wisata alam, budaya, dan buatan, sehingga sangat pantas untuk dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi internal dan eksternal di Desa Wisata Bengkel, serta untuk mengetahui strategi yang dapat diusulkan dalam pengembangan Desa Wisata Bengkel sebagai daya tarik wisata berkelanjutan di Kabupaten Tabanan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui hasil observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan konsep AFITH (Attraction, Facilities, Infrastructure, Transportation, dan Hospitality) dan analisis PEST (Political, Economic, Social, dan Technological). Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah informan kunci, informan utama dan informan tambahan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat point strategi dalam pengembangan Desa Wisata Bengkel, yaitu: strategi pengembangan daya tarik wisata dan destinasi pariwisata, strategi komprehensif program pariwisata, strategi peningkatan kualitas, strategi pengembangan SDM.

Keywords: development strategy, sustainable tourism, tourism village.

PENDAHULUAN

Pariwisata berkelanjutan merupakan suatu kebutuhan bagi daerah-daerah di Indonesia yang menjadikan pariwisata sebagai suatu strategi pembangunan. Prinsip ini mendorong pariwisata berkelanjutan sebagai suatu langkah yang dituangkan ke dalam perencanaan, pembangunan, implementasi program dan evaluasi terhadap penerapan pariwisata berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan menitikberatkan pada dampak positif terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi. Pariwisata berkelanjutan dapat berjalan dengan baik jika keterlibatan masyarakat dilaksanakan secara aktif dengan kolaborasi pemerintah, swasta, serta

masyarakat. Pariwisata berkelanjutan tidak terlepas dari manusia sebagai sumber daya manusia yang mengelola potensi dan memelihara lingkungan (Junaid et al., 2020).

Pengembangan desa wisata akan mendorong ekonomi produktif yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Pengembangan desa wisata dilakukan melalui potensi-potensi yang dimiliki desa dan tanpa menghilangkan ciri khas adat istiadat lokal, budaya serta keasriannya dan memberikan dampak positif yang bisa dinikmati masyarakat di sekitar tempat wisata. Bali merupakan salah satu provinsi yang banyak memiliki potensi desa wisata. Hal ini terlihat dari perkembangan

pemanfaatan potensi-potensi desa menjadi desa wisata.

Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2024 mencatat sudah ada sebanyak 238 desa wisata yang ada di Pulau Dewata. Namun dari jumlah tersebut masih banyak yang tidak termasuk dalam desa wisata kategori maju dan mandiri. Saat ini tercatat hanya ada 30 desa wisata kategori maju dan mandiri. Rinciannya ada 101 yang merupakan desa wisata kategori rintisan, 107 kategori berkembang, 27 kategori maju dan terakhir merupakan 3 desa wisata yang termasuk kategori mandiri. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno menyatakan bahwa Desa Wisata ini merupakan simbol dari kebangkitan pariwisata (traveldetik.com, 2021). Menurut Nuryanti (Dalam Yuliati & Suwandono, 2016) desa wisata merupakan suatu wujud kombinasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang sudah dikemas dalam suatu pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan juga tradisi yang berlaku sehingga menjadikan desa tersebut sebagai suatu tujuan wisata. Sementara menurut Sastrayuda (2010), desa wisata harus memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh desa lainnya.

Tabanan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Bali yang memiliki banyak desa yang dapat diandalkan sebagai daerah tujuan wisata karena potensi budaya dan alamnya. Badan Pusat Statistik (BPS) Bali, 2024 menyebutkan bahwa Kabupaten Tabanan mendapat julukan sebagai “bumi lumbung padi” karena hasil pertanian berupa padi dan beras menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Tabanan serta memiliki luas lahan sawah terluas di Provinsi Bali, Kabupaten Tabanan menempati peringkat pertama dalam produksi padi dan beras dibandingkan Kabupaten lain di Provinsi Bali. Kabupaten Tabanan juga mengembangkan objek wisata berbasis kemasyarakatan, sehingga memunculkan banyak desa wisata. Dinas Pariwisata (Dispar) Kabupaten Tabanan, 2024 mencatat sudah ada 29 Desa Wisata yang terbentuk. Desa wisata pada dasarnya merupakan salah satu alternatif untuk mengakomodasi kebutuhan wisatawan yang memiliki minat khusus, dan selama ini desa wisata telah diminati oleh wisatawan yang sebagian besar tinggal di daerah perkotaan. Pengembangan desa wisata diharapkan juga dapat memberikan banyak keuntungan seperti,

tersedianya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan tambahan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi daya tarik wisata dan sekaligus mendorong penguatan ekonomi lokal.

Desa Bengkel merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Tabanan, yang memiliki lahan subak terluas di Kecamatan Kediri dengan luas total mencapai 329 Ha. Seiring dengan berjalannya waktu Desa Bengkel sendiri telah dinobatkan sebagai salah satu desa cerdas (*smart village*) oleh pemerintah Kabupaten berdasarkan surat keputusan Bupati Tabanan Nomor 180/1157/03/HK/2022, dimana desa tersebut sudah mulai menerapkan konsep desa berbasis teknologi informasi. Desa Bengkel juga tidak saja ditetapkan sebagai desa cerdas, namun juga merupakan desa wisata tahapan rintisan, sesuai dengan penetapan oleh Jaringan Desa Wisata (JADESTA) tahun 2021.

Namun Desa Wisata Bengkel belum memiliki status resmi sebagai desa wisata yang ditetapkan oleh Dinas Pariwisata (Dispar) Kabupaten Tabanan, karena Desa Wisata Bengkel masih dalam proses persiapan pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) sebagai persyaratan yang ditetapkan oleh Bupati melalui Dinas Pariwisata. Hal tersebut dipertegas oleh Bapak I Nyoman Wahyu Biantara, S.Kom selaku Kepala Desa Bengkel. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak I Ketut Muliarta, selaku staff dari Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan yang menyampaikan:

“Boleh saja desa tersebut menetapkan dirinya sebagai desa wisata, meskipun belum memperoleh status resmi sebagai desa wisata” (Wawancara, 19 Juni, 2024).

Desa wisata tahap rintisan merupakan tahap pertama dalam pengembangan Desa Wisata. Pada tahap ini desa yang memiliki potensi besar tetapi belum adanya kunjungan wisatawan, sarana dan prasarannya masih sangat terbatas, dan tingkat kesadaran masyarakatnya belum tumbuh.

Desa Bengkel memiliki potensi alam yang sangat indah seperti, subak dengan hamparan yang luas, air terjun, dan keberadaan burung hantu yang hidup secara alami di sekitar wilayah pedesaan. Selain potensi alam, Desa Bengkel juga memiliki potensi budaya yang dapat diperkenalkan kepada calon wisatawan. Potensi tersebut berkaitan dengan kondisi geografis desa dengan area persawahan yang

luas dan aktivitas masyarakatnya seperti, tarian Arja, alat musik tradisional seperti Okokan dan Angklung, upacara-upacara yang berkaitan dengan keberadaan subak dan tradisi masyarakatnya. Hal ini tentu akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pengembangan pariwisata (Eka, 2023). Berdasarkan pra observasi dan pra wawancara di awal dengan pihak kepala desa tentunya ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di Desa Bengkel. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu masyarakat di Desa Bengkel belum memiliki pengetahuan tentang potensi daya tarik wisata. Padahal jika dikaji lebih dalam Desa Bengkel memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan sebagai salah satu daya tarik wisata yang berorientasi pada potensi alam dan budaya.

Desa Bengkel ini layak untuk dikembangkan sebagai Daya Tarik Wisata karena didasari: 1) memiliki beragam daya tarik wisata, yang meliputi daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan 2) letaknya yang strategis karena terletak dekat dengan daya tarik wisata yang sudah berkembang seperti Tanah Lot dan Kawasan Wisata Ubud 3) memiliki modal tradisi lokal genius dan religious yang kuat, dan 4) ketersediaan lahan/area yang dimungkinkan untuk dikembangkan menjadi tujuan. Namun potensi wisata yang ada belum termanfaatkan secara optimal dan perkembangannya yang masih belum terlihat secara signifikan. Mengingat masih ditemukannya beberapa kendala, antara lain lemahnya sumber daya manusia, kurangnya perencanaan dan pengelolaan yang baik dan kurangnya pemahaman terhadap konsep potensi daya tarik wisata.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka pada kesempatan kali ini peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui potensi wisata di Desa Wisata Bengkel sebagai daya tarik wisata berkelanjutan di Kabupaten Tabanan. Kondisi internal dan eksternal di Desa Wisata Bengkel sebagai daya tarik wisata berkelanjutan di Kabupaten Tabanan dan strategi dan program dalam mengembangkan Desa Wisata Bengkel sebagai daya tarik wisata berkelanjutan di Kabupaten Tabanan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Bengkel Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan, Bali. Desa ini terletak sejauh 10 menit dari Tanah Lot. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel potensi wisata menurut Sujali dalam Amdani (2008) dan faktor internal menurut Mill dan Morisson (2009:18) dalam Sudiarta, dkk (2014) yang terdiri dari lima sub variabel yaitu, *attraction, facilities, infrastructure, transportation* dan *hospitality*. Selain itu juga terdapat variabel eksternal menurut Ward dan Peppard (2002:69) dalam Mahadiansar, dkk (2020) yaitu, politik, ekonomi, sosial dan teknologi.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu jumlah penduduk, jumlah mata pencaharian, dan jumlah tingkat pendidikan di Desa Bengkel. Adapun sumber data yang peneliti perlukan adalah sebagai berikut data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini yaitu, perwakilan desa seperti Kepala Desa Bengkel, Sekretaris Desa Bengkel, Kepala Wilayah Desa Bengkel, serta beberapa masyarakat yang ada di Desa Bengkel. Selain itu juga data sekunder didapatkan dari artikel, media sosial, dan *website* Desa Wisata Bengkel.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan. Informan yang dipilih adalah orang yang dapat memberikan informasi terkait objek penelitian dengan sebenar-benarnya. Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah: Informan Kunci, yaitu I Nyoman Wahya Biantara, S.Kom selaku kepala Desa Bengkel, dan I Gede Arif Santiyoga selaku sekretaris Desa Bengkel. Informan Utama, yaitu I Nyoman Krisna selaku pengelola atau staff Desa Bengkel, dan I Made Mariana, SE selaku kepala wilayah Desa Bengkel. Informan Tambahan, yaitu I Kadek Rajena Putra selaku BumDes, Anita Febrianti selaku pemilik UMKM dan Bapak I Ketut Muliarta selaku staff Dinas Pariwisata.

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dipengaruhi oleh potensi faktor internal serta peluang dan ancaman yang dipengaruhi oleh faktor eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Strategi Pengembangan

Berdasarkan analisis SWOT, maka dapat disusun strategi pengembangan Desa Wisata Bengkel sebagai daya tarik wisata berkelanjutan di Kabupaten Tabanan yang dapat diterapkan oleh pengelola Desa Bengkel. Strategi pengembangan ini diperoleh berdasarkan hasil analisis kondisi internal dan eksternal Desa Bengkel sebagai daya tarik wisata berkelanjutan di Kabupaten Tabanan. Adapun beberapa strategi pengembangan yang dapat dirumuskan berupa Strategi pengembangan Desa Wisata Bengkel sebagai daya tarik wisata berkelanjutan di Kabupaten Tabanan dapat dilakukan melalui empat pendekatan utama. Pertama, Strategi SO (Strengths Opportunities), yang menggabungkan kekuatan Desa Bengkel dengan peluang yang ada untuk mendukung pengembangan desa wisata. Strategi ini difokuskan pada pengembangan daya tarik wisata dan destinasi pariwisata. Kedua, Strategi ST (Strengths Threats), yang memanfaatkan kekuatan desa untuk menghadapi ancaman atau tantangan. Strategi ini melibatkan pendekatan komprehensif dalam pengelolaan program pariwisata untuk mengatasi potensi ancaman. Ketiga, Strategi WO (Weaknesses Opportunities), yang bertujuan meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang tersedia. Fokus dari strategi ini adalah peningkatan kualitas layanan, fasilitas, serta aspek-aspek lainnya yang mendukung pengelolaan desa wisata. Terakhir, Strategi WT (Weaknesses Threats), yang berupaya meminimalkan kelemahan sekaligus menghindari ancaman yang dapat menghambat pengembangan desa wisata. Pendekatan ini dilakukan melalui pengembangan sumber daya manusia (SDM), termasuk peningkatan kesadaran masyarakat terhadap manfaat dan pentingnya kepariwisataan di desa tersebut. Dengan implementasi strategi ini, diharapkan Desa Wisata Bengkel dapat berkembang secara berkelanjutan.

Strategi dan Program Pengembangan Desa Wisata Bengkel

Dalam mengembangkan Desa Wisata Bengkel diperlukannya target dan tujuan yang harus dicapai, sehingga nantinya apa yang diharapkan dari pengembangan wisata Desa Bengkel dapat tercapai. Berdasarkan analisis

SWOT diatas maka dapat diperoleh strategi-strategi untuk pengembangan potensi Desa Bengkel sebagai daya tarik wisata. Adapun strategi-strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata dan Destinasi Pariwisata

Strategi pertama yaitu, strategi pengembangan daya tarik wisata dan destinasi pariwisata dapat dilakukan terlebih dahulu adalah mengembangkan potensi-potensi yang sudah ada, dalam hal ini program yang bisa di aplikasikan untuk mengembangkan potensi wisata Desa Bengkel seperti, mengelompokkan daya tarik wisata terlebih dahulu seperti, potensi alam, potensi budaya dan potensi buatan. Selanjutnya perlu dilakukan juga pembuatan wisata unggulan yang nantinya akan menjadi salah satu andalan atau icon di Desa Bengkel. Dengan adanya peluang berupa desa berbasis teknologi Desa Bengkel dapat memaksimalkan penggunaan teknologi informasi tersebut sebagai media promosi dalam pengembangan Desa Wisata Bengkel secara menyeluruh (Amdani, 2008).

Pemaksimalan kegiatan promosi dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial untuk mengunggah informasi terkait daya tarik dan atraksi yang ada. Serta dapat membuat *hashtag* yang nantinya wajib untuk dibubuhkan pada postingan yang akan di unggah seperti contoh #jelajahbengkel, #pesonadesabengkel, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat membantu dalam proses promosi, terlebih lagi pada era digital ini informasi lebih mudah diakses oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun.

Strategi Komprehensif Program Pariwisata

Strategi kedua yaitu strategi komprehensif pariwisata. Potensi yang dimiliki Desa Bengkel tergolong banyak, dalam hal ini yaitu potensi alam, budaya dan buatan. Desa Bengkel sendiri terdapat persawahan yang membentang luas, air terjun, serta keberadaan burung hantu yang hidup secara alami disekitar pedesaan. Dan aktivitas masyarakatnya seperti tarian dan alat musik khas Bali serta aktivitas subaknya yang masih tradisional. Potensi inilah yang nantinya dapat dijadikan sebagai *event* pada daya tarik wisata yang nantinya dapat dikelola oleh masyarakat Desa Bengkel.

Program selanjutnya yaitu memaksimalan kerjasama dengan pihak external pariwisata dimana yang bertujuan untuk meningkatkan visibilitas, aksesibilitas, dan keberhasilan secara menyeluruh. Kerjasama ini melibatkan berbagai pihak eksternal, termasuk agen perjalanan, operator tur, media, dan pemerintah daerah, untuk saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.

Selanjutnya yaitu pendampingan penyusunan paket wisata. Pendampingan yang dimaksudkan ini adalah yang nantinya untuk membantu pengelola/pokdarwis dalam menyusun atau mengembangkan produk unggulan di desa. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rusdan,dkk (2020), dimana pada pendampingan pembentukan paket wisata berkelanjutan pada kelompok sadar wisata Desa Mertak Kecamatan Pujut berhasil dilaksanakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan pembentukan paket wisata berhasil mencapai tujuan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kreativitas pokdarwis Desa Mertak, meningkatnya wawasan kepariwisataan pokdarwis Desa Mertak, dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dalam industri pariwisata serta berhasil terbentuknya paket-paket wisata berkelanjutan di Desa Mertak. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan Desa Wisata yang berkelanjutan.

Strategi Peningkatan Kualitas

Strategi ketiga yaitu strategi peningkatan kualitas. Program yang dapat diaplikasikan yaitu program pelatihan kewirausahaan, yang dirancang untuk melatih masyarakat lokal dalam keterampilan kewirausahaan, termasuk pengelolaan usaha pariwisata, pemasaran, dan manajemen keuangan. Program ini bertujuan untuk mendukung pengembangan ide bisnis dan menarik minat investor potensial.

Selain itu Desa Bengkel dapat melakukan kerjasama dengan pemerintah selaku *stakeholder* pariwisata dalam pengembangan Desa Wisata yang baik. Terjalannya kerjasama yang baik antara masyarakat dengan pemerintah akan membantu proses pengembangan yang lebih terarah sesuai dengan regulasi yang ada dan tentunya akan lebih maksimal pula, mengingat pemerintah

selain berperan sebagai regulator juga berperan sebagai fasilitator.

Program membangun tata kelola kelembagaan dalam desa wisata sangat penting untuk memastikan pengelolaan yang efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada hasil yang dapat mendukung perkembangan pariwisata dan kesejahteraan masyarakat lokal. Seperti, membentuk badan pengelola wisata/kelompok sadar wisata yang bertujuan untuk mengelola dan mengembangkan pariwisata secara berkelanjutan.

Strategi Pengembangan SDM

Program yang dapat diterapkan yaitu memaksimalan peran masyarakat yang dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip dasar tumpuan pembangunan pariwisata berkelanjutan yaitu mengikutsertakan komunitas atau masyarakat Desa Bengkel menjamin keberlanjutan lingkungan, mempertahankan keunikan budaya lokal, menghargai perbedaan budaya dan martabat manusia, serta berperan dalam menentukan persentase pendapatan dalam proyek yang ada di komunitas (Yoeti, 2005).

Untuk meminimalisir adanya desa wisata lain yang memiliki daya tarik dan potensi yang serupa, dapat dilakukan strategi sosialisasi potensi Desa Bengkel guna untuk mengetahui lebih dalam keunggulan dari Desa Bengkel yang nantinya dapat dijadikan sebagai ciri khas desa sehingga dapat menjadi bahan deferensiasi antara Desa Wisata Bengkel dengan desa-desa wisata lainnya. Dengan menerapkan strategi tersebut, diharapkan Desa Wisata Bengkel sebagai daya tarik wisata berkelanjutan dapat menjadi destinasi yang menarik dan mempertahankan daya saingnya dalam pasar pariwisata.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan antara strategi dan program yang telah dirumuskan sesuai dengan konsep berkelanjutan yang ditinjau dari lima aspek yaitu ekonomi, sosial, budaya, lingkungan dan politik. Dimana pada strategi I pengembangan ragam produk wisata pedesaan pada Desa Wisata Bengkel, menciptakan brand image destinasi, dan meningkatkan strategi pemasaran produk wisata pedesaan dapat memenuhi aspek ekonomi, sosial, budaya serta lingkungan.

Pada strategi II yaitu membuat *event* atau acara di hari tertentu, memaksimalan kerjasama dengan pihak external pariwisata, dan

pendampingan penyusunan paket wisata juga memenuhi aspek ekonomi, sosial, budaya, lingkungan dan politik karena dalam mengadakan *event*, pemaksimalan kerjasama, dan pendampingan penyusunan paket wisata termasuk kedalam aspek sosial, budaya, dan lingkungan yaitu keunikan yang dimiliki oleh Desa Bengkel, sedangkan aspek ekonomi dan politik akan mengikuti seiring dengan terbukanya daya tarik wisata sebagai lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal.

Pada strategi III yaitu memperkuat jiwa kewirausahaan masyarakat desa dibidang pariwisata, membangun jejaring pemasaran dengan *stakeholders* pariwisata, dan membangun tatakelola kelembagaan dapat memenuhi aspek ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Dimana pemaksimalan kerjasama dengan pemerintah dapat memenuhi aspek politik dan ekonomi.

Pada strategi IV yaitu pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sadar wisata memenuhi aspek ekonomi, sosial, politik. Dimana pada aspek tersebut terpenuhi karena adanya peran komunitas atau masyarakat yang meningkat. Aspek sosial terpenuhi karena masyarakat yang mulai aktif berpartisipasi dalam pengembangan desa. Aspek budaya terpenuhi karena adanya kegiatan promosi, dan aspek terakhir yaitu lingkungan terpenuhi karena masyarakat yang turut berpartisipasi aktif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan yang dapat diambil mengenai Desa Wisata Bengkel di Kabupaten Tabanan adalah sebagai berikut. Desa ini memiliki potensi wisata berkelanjutan, meliputi wisata alam, budaya, dan buatan. Kekuatan internal desa meliputi keberagaman daya tarik wisata alam, warisan budaya, produk lokal seperti pupuk organik, beras hitam, dan kerajinan dari koran bekas, akses jalan yang baik, jarak yang dekat dari pusat kota, sarana prasarana yang memadai, serta pelayanan petugas yang optimal.

Namun, beberapa kelemahan juga ditemukan, seperti promosi yang belum maksimal, kurangnya peran SDM pariwisata, rendahnya kesadaran masyarakat tentang pariwisata, kurangnya papan informasi,

minimnya transportasi lokal, belum tersedianya paket wisata, serta belum terbentuknya POKDARWIS.

Dari sisi eksternal, peluang pengembangan meliputi kemajuan teknologi, pengakuan UNESCO terhadap Subak Bengkel sebagai percontohan ekohidrologi, keterampilan penduduk yang tinggi, serta dukungan pemerintah, termasuk penghargaan Desa Cantik dari Bupati Tabanan. Ancaman yang perlu diantisipasi adalah munculnya banyak desa wisata lain dan kurangnya kolaborasi dengan industri pariwisata.

Untuk itu, strategi pengembangan desa meliputi penguatan daya tarik wisata, program pariwisata seperti event dan kerjasama dengan pihak eksternal, peningkatan kualitas promosi dan partisipasi masyarakat, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pariwisata. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan Desa Wisata Bengkel.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengelola Desa Bengkel di Kabupaten Tabanan. Pengelola diharapkan mampu memaksimalkan potensi internal desa dengan meningkatkan promosi dan pemasaran, sekaligus mengoptimalkan warisan budaya yang dimiliki sebagai daya tarik wisata unggulan. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa akses informasi mengenai desa wisata ini mudah dijangkau oleh calon wisatawan, dengan memberikan fokus pada penyebaran informasi tentang daya tarik utama yang ada di Desa Bengkel.

Kerjasama dengan pihak eksternal juga perlu ditingkatkan, seperti berkolaborasi dengan instansi pemerintah yang relevan, UMKM, dan sektor pariwisata lainnya, serta menguatkan peran dan keterlibatan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan desa wisata. Untuk memperkuat keberhasilan pengelolaan desa wisata, kesadaran dan keterlibatan masyarakat setempat perlu ditingkatkan, sehingga mereka turut berperan aktif dalam pembangunan dan pelestarian potensi desa.

Kepustakaan

- Amdani, S. 2008. Analisis Potensi Obyek Wisata Alam Pantai di Kabupaten Gunung Kidul. Surakarta, Indonesia: Fakultas Geografi UMS.
- Eka Mahadewi, N., P. 2023. Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Cau Belayu, Kabupaten Tabanan. *Jurnal IPTA*, 10(2), 362-369, ISSN 2548-7930.
- Junaidi, I., 2020. Peran Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Wisata: Studi Di Kampung Nelayan, Tanjung Binga, Kabupaten Belitung. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 4(2), pp.60-71.
- Rusdan, R., Rinuastuti, H. & Dayani, R., 2020. Pendampingan Pembentukan Paket Wisata Berkelanjutan Pada Kelompok Sadar Wisata Desa Mertak Kecamatan Pujut. *Jurnal Gema Ngabdi*, 2(1), pp.26-31.
- Sastrayuda S. 2010. *Concept Resort and Leisure: Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Desa Wisata*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sastrayuda, G.S., 2010. Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata (Handout Mata Kuliah Concept Resort and Leisure). *Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure*.
- Sudiarta, I.N., Suardana, I.W. and Ariana, N., 2014. Persaingan Daya Tarik Pariwisata Bali Suatu Kajian Konseptual Dan Empiris. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata*, 4(1), pp.1-13.
- Suwena, I Ketut. 2010. "Format Masa Depan"; dalam "Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pusaran Krisis Global". Denpasar: Penerbit Udayana University Press.
- Yoeti, Oka. 2005. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*, Cetakan Kedua, Jakarta: Pradya Paramita.
- Yuliati, E. & Suwandono, D., 2016. *Arahan Konsep dan Strategi Pengembangan Kawasan Desa Wisata Nongkosawit Sebagai Destinasi Wisata Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).